

**LAPORAN PENELITIAN**

Penelitian Dasar Pengembangan  
Program Studi

**DESAIN KURIKULUM INTERDISIPLIN BERBASIS KKNI**



**PENELITI**

**Armansyah, M.Kom (Ketua)**

**Rakhmat Kurniawan. R, ST.,M.Kom (Anggota)**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT (LP2M)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Disain Kurikulum Interdisipli Berbasis KKNi
- b. Klaster Penelitian : Penelitian Pengembangan Program Studi
- c. Bidang Keilmuan : Ilmu Komputer
- d. Kategori : Kelompok
2. Peneliti : Armansyah, M.Kom (Ketua)
3. ID Peneliti : 200410840110000
4. Peneliti : Rakhmat kurniawan. R, ST.,M.Kom (Anggota)
5. ID Peneliti : 201603850113000
6. Unit Kerja : Fakultas Sain dan Teknologi
7. Waktu penelitian : 5 s.d 6 Bulan 2018
8. Lokasi penelitian : Fakultas Sain dan Teknologi UINSU
9. Biaya Penelitian : Rp. 21.000.000,-  
(Dua Puluh Satu Juta Rupiah)

Medan, 30 Oktober 2018

Disahkan Oleh Ketua  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Kepada Masyarakat (LP2M) UIN  
Sumatera Utara Medan

Peneliti  
Ketua

Prof. Pagar, M.Ag.  
NIP. 195812311988031016

Armansyah, M.Kom  
NIDN. 2004108401

## **ABSKTRAK**

Perubahan bentuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, menjadi tantangan yang besar, mengingat banyaknya perguruan tinggi yang menawarkan beragam program studi. Dengan perubahan nama itu, menjadikan UINSU menjadi terbuka pada bidang-bidang umum yang tidak hanya menawarkan program studi keagamaan saja, namun juga program studi umum. Program Studi Ilmu Komputer, merupakan satu diantara banyak program studi umum yang ditawarkan, yang dibawah binaan Fakultas Sains dan Teknologi. Program Studi Ilmu Komputer, secara kurikulum menawarkan tiga kategori matakuliah seperti matakuliah berbasis keagamaan, sains, dan umum lainnya. Untuk meningkatkan kualitas kurikulum, interdisiplin keilmuan perlu dibangun untuk menghasilkan kurikulum yang unggul. Peningkatan kualitas kurikulum perlu dilakukan. Dalam penelitian ini peningkatan kurikulum berupa mengintegrasikan keilmuan, yang menghasilkan silabus dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang berorientasi pada kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

**Kata Kunci :** Kurikulum, KKNI, interdisiplin keilmuan.

## **ABSTRACT**

*The change in the form of the State Islamic Institute (IAIN) into the State Islamic University of North Sumatra (UINSU) Medan, is a big challenge, given the number of universities that offer a variety of study programs. With the name change, UINSU is open to general fields that do not only offer religious study programs, but also general study programs. The Computer Science Study Program, is one of the many general study programs offered, which are under the auspices of the Faculty of Science and Technology. The Computer Science Study Program curriculum offers three categories of subjects such as religious-based, science, and other general subjects. To improve the quality of the curriculum, scientific interdisciplinary needs to be built to produce a superior curriculum. Improving the quality of the curriculum needs to be done. In this study, curriculum improvement is in the form of integrating science, which produces a syllabus and semester learning plan (RPS) oriented to the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) curriculum.*

*Keywords: Curriculum, KKNI, scientific interdisciplinary*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyempurnakan Laporan Penelitian yang tertuan dalam buku yang berjudul **“Disain Kurikulum Interdisipin Berbasis KKNl.”** Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Muhammad SAW beserta kerabat, sahabat, para pengikutnya sampai akhir jaman, adalah sosok yang telah membawa manusia dan seisi alam dari kegelapan ke cahaya sehingga kita menjadi manusia beriman, berilmu, dan tetap beramal shaleh agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulisan buku ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan luaran penelitian. Buku ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan buku ini, saya sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki di san-sini, sumbangan pemikiran yang membangun sangat penulis harapkan dari rekan-rekan sejawat terutama dari dosen-dosen senior. Juga usulan dari para pengguna buku ini terutama mahasiswa Ilmu Komputer.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Armansyah

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Signifikansi .....	6
E. Kontribusi .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Kurikulum.....	8
B. Pendekatan Interdisiplin .....	11
C. KKNI .....	13
D. Disain Kurikulum .....	14
1. Disain Kurikulum Disiplin Ilmu .....	15
2. Disain Kurikulum Berorientasi Pada Masyarakat .....	18
3. Perspektif Pembaharuan ( <i>The Performis Perspective</i> ) .....	19
4. Perspektif Masa Depan ( <i>The Futurist Perspective</i> ) .....	20
5. Disain Kurikulum Berorientasi Pada Siswa .....	21
6. Disain Kurikulum Teknologi .....	21

BAB III METODE PELAKSANAAN .....	24
A. Tahap Persiapan .....	24
B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan .....	24
C. Jenis Pelaksanaan .....	24
D. Tujuan Pelatihan .....	25
E. Materi Pelatihan .....	25
F. Peserta dan Narasumber Pelatihan .....	26
G. Jadwal Pelaksanaan .....	26
BAB IV HASIL KEGIATAN .....	28
A. Hasil Kegiatan .....	28
B. Hasil Pembahasan .....	28
C. Langkah Penyusunan Kurikulum .....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peserta Pelatihan .....	26
Tabel 3.2 Narasumber .....	26
Tabel 4.1 Poin Pencapaian .....	29
Tabel 4.2 Rencana Pembelajaran Semester .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengembangan CPL .....	32
Gambar 4.2 Keterkaitan CPL .....	33
Gambar 4.3 Pencapaian KK .....	33
Gambar 4.4 Keterkaitan Dosen .....	34
Gambar 4.5 Hasil Rekap .....	34
Gambar 4.6 Hasil .....	35
Gambar 4.7 Pencapaian .....	36
Gambar 4.8 Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kedalaman .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) semakin kaya dalam ranah pendidikan dan pengajaran. Terbentuknya program studi yang berlatarbelakang sains dan teknologi, menjadikan Universitas Islam Keberadaan program studi tersebut tentunya tidak serta merta menjadikan UINSU menjadi besar mengingat keberadaan kompetitor dalam bidang yang sama telah lebih dahulu hadir hingga menamatkan ribuan alumni dengan karakteristiknya masing-masing. Diantara program studi yang dimaksudkan diatas adalah diantaranya Program Studi Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Matematika, Biologi, dan Fisika yang berada dibawah naungan Fakultas Sains dan Teknologi (FST).

Diantara kelima program studi tersebut, Ilmu Komputer adalah program studi favorit yang dimiliki oleh Fakultas Sains dan Teknologi. Hal ini dibuktikan dari terjadinya peningkatan pendaftar pada penerimaan mahasiswa baru tahun 2016 dan meningkat kembali pada penerimaan mahasiswa 2017. Sebagai program studi favorit ada banyak tugas yang harus diselesaikan oleh pemangku jabatan dan pengambil keputusan di internal program studi, tidak terkecuali staff tenaga pengajar atau dosen yang merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan mutu alumni, peningkatan prestasi mahasiswa dan pembentukan karakter mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan perkuliahan dan sejenisnya.

Jauh sebelum UIN Sumatera Utara Medan terbentuk, kampus ini hanya menawarkan bidang keilmuan yang berbasis agama (Islam) melalui program studi-program studi yang juga bernafaskan agama (Islam).

Dengan berubahnya status perguruan tinggi ini menjadi universitas, tawaran bidang keilmuan juga ikut bertambah dibawah fakultas-fakultas berbasis sains murni dan sosial atau humaniora. Pertambahan bidang keilmuan ini memungkinkan untuk dilakukan pengkajian interdisiplin bidang keilmuan terutama terhadap kurikulumnya. Pengkajian bidang keilmuan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas bidang keilmuan sains dan humaniora. Disisi lain pengkajian interdisiplin ini perlu dilakukan sebagai upaya menawarkan perbedaan diantara perguruan tinggi yang memiliki bidang keahlian yang sama. Penelitian ini dilakukan dilingkungan Program Studi Ilmu Komputer, sebagai Program Studi Baru dilingkungan UIN Sumatera Utara Medan.

Secara kurikulum Program Studi Ilmu Komputer memiliki struktur kurikulum dengan mata kuliah universitas, mata kuliah fakultas, dan mata kuliah program studi. Jika dilihat dari sebaran matakuliah yang dimiliki, persentase matakuliah universitas dan fakultas cukup tinggi yaitu antara 25-30% dari total keseluruhan matakuliah. Dengan persentase sebaran mata kuliah inilah, peneliti menganggap interdisiplin bidang keilmuan perlu dilakukan.

Berbicara interdisipliner, menurut Setya Yuwana Sudikan dalam makalahnya tentang pendekatan interdisipliner dalam sastra,menuliskan bahwa pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*)adalah pendekatandalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudutpandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu.Jika mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (kbbi.web.id) interdisipliner diartikan sebagai antar bidang studi. KBBI daring tersebut tidak menjelaskan secara detil penggunaan kata “antar bidang studi”. Ini bisa saja bermakna pada kegiatan yang berbasis pada

penelitian, pendidikan atau pembelajaran yang mengacu dua bidang studi sekaligus untuk tujuan mencapai simpulan.

Maju kembangnya suatu program studi tidak lepas dari rancangan kurikulum yang dimilikinya. Kurikulum itu sendiri menurut Nanang Abdul Aziz (2013) mengandung dua hal pokok yaitu : (a) Mata pelajaran, dan (b) Adanya tujuan akhir, yaitu sertifikat atau ijazah. Rancangan kurikulum program studi menjadi tanggungjawab ketua program studi bersama dengan staff terkaitnya. Pada prinsipnya perancangan kurikulum yang dilakukan oleh ketua program studi merujuk pada visi dan misi pemerintah serta pemilik perguruan tinggi tersebut. Pada lingkup universitas, rancangan kurikulum merujuk kepada visi universitas yang diturunkan kepada fakultas hingga sampai kepada internal program studi.

Dengan tanggungjawab ini, ketua program studi memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan untuk meningkatkan program studi dan perguruan tinggi. Pengembangan kurikulum, menurut Subandijah (1996) di dalam Jurnal penelitian yang ditulis oleh Lusia Andriani (2014 : 89-92), adalah suatu proses dimana partisipasi pada berbagai tingkatan dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum tidak serta merta membuatnya tanpa pertimbangan yang matang. Sebab pengembangan kurikulum merupakan beberapa aktifitas yang mengacu kepada perencanaan, meninjau kurikulum dengan menerapkannya, serta evaluasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan kurikulum. Dalam beberapa artikel para ahli mengemukakan ada beberapa prinsip penting dalam melakukan pengembangan kurikulum. Menurut Nana Syaodih

(2009) di dalam jurnal milik Samsila Yurni dan H. Erwin Bakti, terdapat beberapa prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengembangan kurikulum diantaranya : (a) Relevansi, (b) Fleksibilitas, (c) Kontinuitas, (d) Praktis, dan (5) Efektivitas. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut menjadikan panduan bagi pengembang untuk melakukan pengembangan, serta memberikan gambaran bahwa kurikulum bersifat luas.

Kurikulum menurut definisi Kerr, J.F (1968) adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok baik disekolah maupun diluar sekolah. Pengertian kurikulum menurut defines Inlow (1966), mengemukakan pendapatnya bahwa kurikulum adalah usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing murid memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan. Menurut Neagley dan Evans (1967), pengertian kurikulum adalah semua pengalaman yang dirancang khusus oleh pihak sekolah. Menurut pendapat Beauchamp (1968), pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara Good V. Carter (1973), mengemukakan pendapatnya bahwa pengertian kurikulum adalah kumpulan kursus ataupun urutan pembelajaran yang sistematis. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan kurikulum yang sedang berjalan

dengan prinsip-prinsip interdisipliner dengan judul “*Disain Kurikulum Interdisiplin Berbasis KKNI*”. Penelitian ini terbatas pada pengembangan mata ajar (mata kuliah) kelompok matakuliah Program Studi dengan pendekatan interdisipliner berbasis KKNI. Dalam implementasinya, pelaksanaan penelitian ini memungkinkan kajian dilakukan terhadap dua bidang keilmuan atau mungkin lebih yang diintegrasikan sebagai upaya menghasilkan nilai-nilai kecerdasan.

## **B. Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang penelitian diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Apakah pendekatan interdisipliner dapat diterapkan pada kajian-kajian bidang sains Ilmu Komputer dan kajian-kajian keislaman dalam kurikulum.
- 2) Bagaimana merancang interdisipliner pada mata ajar (mata kuliah) dalam kerangka KKNI.

## **C. Tujuan**

Secara umum tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menggali berbagai informasi melalui kajian literasi yang berkaitan dengan bidang-bidang ilmu berbasis agama maupun IPTEK untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Sementara tujuan khusus penelitian ini diantaranya untuk :

- 1) Mengidentifikasi bidang kajian keislaman dan kajian berbasis IPTEK
- 2) Merancang integrasi bidang kajian keislaman dan kajian berbasis IPTEK

- 3) Mengimplementasikan kajian keislaman dan IPTEK dalam pembelajaran berbasis kurikulum KKNI.

#### **D. Signifikansi**

Dalam Penelitian ini mendapatkan nilai signifikansi yang terjadi dalam proses penelitian, yaitu:

- 1) Besarnya pengaruh desain kurikulum dalam interdisiplin keilmuan
- 2) Kurangnya workshop pelatihan dalam desain kurikulum dalam interdisiplin keilmuan

#### **E. Kontribusi**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi seperti :

- 1) Memberikan rancangan bahan ajar (mata kuliah) yang terintegrasi kepada program studi yang dapat berimbas kepada kepentingan kemajuan fakultas secara khusus dan universitas secara umum.
- 2) Memberikan keragaman bahan kajian kepada program studi yang memiliki ciri khas keintegrasiannya dengan bidang keislaman dan IPTEK
- 3) Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat terutama masyarakat perguruan tinggi terhadap pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang terintegrasi pada berbagai bidang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menerangkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan, signifikansi, sistematika penulisan dan kontribusi.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menerangkan tentang teori dasar yang berhubungan dengan Desain kurikulum, KKNI, Interdisiplin.

## **BAB III : METODE PELAKSANAAN**

Pada bab ini mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini serta mengetahui tempat berlangsungnya penelitian.

## **BAB IV : HASIL**

Pada bab ini mengemukakan tentang hasil kegiatan dan hasil pembahasan yang terjadi dalam kegiatan peneliti.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti sebagai perbaikan di masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kurikulum**

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *carier* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam qamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Secara etimologi. Maka saya menerangkan secara terminologi atau biasa disebut dengan pengertian secara istilah. Pengertian Kurikulum menurut para ahli inilah pengertian kurikulum secara Terminologi. Sebenarnya sangat banyak sekali para ahli pendidikan yang mendefinisikan tentang kurikulum. Namun kami hanya memaparkan beberapa saja, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum adalah Rancangan Pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. (Crow and Crow)
2. Kurikulum adalah kelompok pengajaran yang sistematis atau urutan subjek yang dipersyaratkan untuk lulus atau sertifikasi dalam pelajaran mayor, misalnya kurikulum- pelajaran sosial, kurikulum pendidikan fisika (Carter V. Good dalam Oliva, 191:6)

3. Kurikulum adalah seluruh pengalaman siswa di bawah bimbingan guru (Hollis L. Caswell and Doak S. Campbell dalam Oliva, 1991:6).
4. Kurikulum adalah sebagai sebuah perencanaan untuk memperbaiki seperangkat pembelajaran untuk seseorang agar menjadi terdidik (J. Galen Saylor, William M. Alexander, and arthur J. Lewis dalam Oliva 1991:6)
5. Kurikulum pada umumnya berisi pernyataan tujuan dan tujuan khusus, menunjukkan seleksi dan organisasi konten, mengimplikasikan dan meanifestasikan pola belajar mengajar tertentu, karena tujuan menuntut mereka atau karena organisasi konten mempersyaratkannya. Pada akhirnya, termasuk di dalamnya program evaluasi outcome (Hilda Tabadalam Oliva, 1991:45).
6. Kurikulum sekolah adalah konten dan proses formal maupun non formal di mana pebelajar memperoleh pengetahuan dan pemahaman, perkembangan skil, perubahan tingkah laku, apresiasi, dan nilai-nilai di bawah bantuan sekolah (Ronald C. Doll dalam Oliva, 1991:7).
7. Kurikulum adalah rekonstruksi dari pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang dikembangkan sekolah (atau perguruan tinggi), agar dapat pebelajar meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya (Danniel Tanner and Laurel N. Tanner dalam Oliva, 1991:7).
8. Kurikulum dalam program pendidikan dibagi menjadi empat elemen yaitu program belajar, program pengalaman, program pelayanan, dan kurikulum tersembunyi (Abert I. Oliver dalam Oliva, 1991:7).

9. Kurikulum mengandung konten (subject matter), pernyataan tujuan (terminal objective), urutan konten, pre-asesmen dari entri skill yang dipersyaratkan pada siswa ketika mulai belajar konten (Roert M. Gagne dalam Oliva, 1991:7).
10. Kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid- murid di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. (Dr. Addamardasyi dan Dr. Munir Kamil).

Menurut Kerr, J.F (1968), kurikulum adalah semua pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara individu ataupun berkelompok baik di sekolah maupun diluar sekolah. Menurut defines Inlow (1966), kurikulum merupakan usaha menyeluruh yang dirancang khusus oleh pihak sekolah guna membimbing murid memperoleh hasil dari pembelajaran yang sudah ditentukan.

Sementara menurut Neagley dan Evans (1967), kurikulum adalah semua pengalaman yang dirancang khusus oleh pihak sekolah. Menurut pendapat Beauchamp (1968), pengertian kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandungannya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan melalui berbagai mata pelajaran, pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Good V. Carter (1973), juga mendefenisikan istilah kurikulum sebagai kumpulan kursus ataupun urutan pembelajaran yang sistematis. Undang-undang turut merumuskan definisi kurikulum yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, yang mendefenisikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dari definisi kurikulum yang dipaparkan oleh pakar-pakar pendidikan serta rancangan Undang-undang diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kurikulum mengacu pada aspek-aspek pembelajaran, dimana aspek pembelajaran tidak terlepas dari tujuan pembelajaran, topik bahasan, serta bagaimana menentukan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.

Masalah kurikulum selalu menjadi topik yang paling penting dalam pendidikan. Begitu tingginya peran kurikulum dalam pendidikan membuat para pelaku pendidikan melakukan berbagai penelitian. Penelitian tentang kurikulum selalu dilakukan oleh para pelaku pendidikan tidak terkecuali guru maupun dosen yang secara fungsional bertindak sebagai pelaku kurikulum itu sendiri. Penelitian-penelitian tentang kurikulum merupakan keharusan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta munculnya berbagai bidang kajian yang menuntut pada integrasi ilmu. Namun pengintegrasian bidang ilmu tidak mudah dilakukan. Pengintegrasian ilmu sejauh ini, (menurut pengamatan penulis) masih mengacu pada teoritis, secara praktis belum sepenuhnya terimplementasikan dalam pembelajaran. Integrasi ilmu kemudian memperkenalkan dunia pendidikan dan penelitian pada pendekatan interdisipliner bidang keilmuan.

## **B. Pendekatan Interdisiplin**

Menurut Setya Yuwana Sudikan dalam makalahnya tentang pendekatan interdisipliner dalam sastra, menuliskan bahwa pendekatan interdisipliner (interdisciplinary approach) adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut

pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Jika mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (kbbi.web.id) interdisipliner diartikan sebagai antar bidang studi. KBBI daring tersebut tidak menjelaskan secara detil penggunaan kata “antar bidang studi”. Ini bisa saja bermakna pada kegiatan yang berbasis pada penelitian, pendidikan atau pembelajaran yang mengacu dua bidang studi sekaligus untuk tujuan mencapai simpulan.

Defenisi tersebut memiliki makna yang mirip dengan defenisi yang disampaikan oleh Waryani Fajar Riyanto (2013 : 139) dalam penelitiannya tentang pengembangan kurikulum. Dia menyebutkan bahwa interdisipliner merupakan bentuk „sintesis,, antara dua jenis ilmu yang berbeda, dan berkembang menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri, misalnya antara linguistik dan antropologi yang menjadi ilmu antropolinguistik; antara linguistik dan sosiologi menjadi ilmusosiolinguistik; antara psikologi dan tasawuf menjadi psikosufistik, dan sebagainya.

Selanjutnya Muntasyir (2010) di dalam makalah yang ditulis oleh Ema Yunita Titisari tentang interdisipliner menggambarkan bahwa interdisipliner merupakan kegiatan mengkaji suatu permasalahan dengan cara mengkombinasikan dua atau lebih disiplin ilmu sebagai alat atau perspektif kajian, tetapi peneliti tetap berpijak pada satu disiplin ilmu. Kajian interdisipliner tidak mengkhususkan diri pada alat analisis tertentu yang bersandar pada satu paradigma keilmuan tertentu, tetapi juga menggunakan bidang-bidang keilmuan lain yang relevan. Begitu juga dengan pandangan yang disampaikan oleh Dadang Djoko Karyanto (2016:10) bahwa kurikulum merupakan upaya mengintegrasikan berbagai sudut pandang untuk memecahkan masalah tertentu. Dimana dalam pelaksanaannya interdisipliner diawali dengan pengkajian pada disiplin ilmu itu sendiri dan selanjutnya mengembangkan

permasalahan seputar disiplin. Interdisiplin(interdiscipline) merupakan interaksi antar satu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun tidak, melalui program-program pengajaran dan penelitian, dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode dan analisis.

### **C. KKNi**

Berdasarkan Perpres. Nomor 8 tahun 2012, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Masih dalam sumber yang sama, yang tertulis pada bab 2 pasal 2 menjelaskan bahwa KKNi terdiri dari 9 jenjang kualifikasi mulai dari jenjang 1 yang merupakan jenjang kualifikasi terendah dan jenjang 9 sebagai jenjang kualifikasi yang tertinggi. Jenjang kualifikasi menekankan pada jabatan fungsional seseorang sesuai dengan bidang dan keahliannya. Sesuai dengan keterangan pada Perpres tersebut, jenjang kualifikasi untuk tingkat sarjana adalah jenjang 6 dengan jabatan khusus yang dapat dipegang sebagai analis pada lembaga atau perusahaan tertentu. Dengan definisi itu, penerapan KKNi dalam konteks pembelajaran merupakan kerangka kurikulum yang tepat karena dalam pencapaian kurikulum tersebut pembelajaran menekankan pada integrasi teori dan praktik dengan kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja. Upaya ini dilakukan untuk mempersiapkan alumni siap pakai yang memiliki kompetensi teori dan praktek yang sejalan dengan dunia kerja pula. Se jauh ini ada banyak penelitian yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan, terutama dari kalangan akademisi terkait dengan kurikulum KKNi ini.

Seperti Didik Setyawarno, misalnya yang melakukan penelitian tentang relevansi antara kurikulum sarjana (S1) terhadap penjenjangan level 6 dapat pendidikan fisika, dalam penelitiannya tersebut dia mengatakan bahwa tingkat relevansi kurikulum dari aspek perencanaan dan evaluasi pembelajaran baik untuk mata kuliah ilmu kependidikan maupun ilmu fisika masih bervariasi secara umum masuk kategori baik.

#### **D. Desain Kurikulum**

Desain adalah rancangan, pola, atau model. Mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan atau model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah. Tugas dan peran seseorang desainer kurikulum menentukan bahan dan cara mengembangkan kurikulum yang baru sesuai dengan kondisi lingkungan pendidikan. Beberapa ahli merumuskan macam – macam desain kurikulum :

1. Eisner dan Vallance (1974) membagi desain menjadi lima jenis yaitu model pengembangan proses kognitif, kurikulum sebagai teknologi, kurikulum aktualisasi diri, kurikulum rekonstruksi sosial, dan kurikulum rasionalisasi akademis.
2. McNeil (1977) membagi desain kurikulum menjadi empat model yaitu model kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi sosial, kurikulum teknologi, dan kurikulum subjek akademik.
3. Saylor Alexander dan Lewis (1981), membagi kurikulum menjadi kurikulum subject matter disiplin, kompetensi yang bersifat spesifik atau kurikulum teknologi, kurikulum sebagai proses, kurikulum sebagai fungsi sosial dan kurikulum yang berdasarkan minat individu.

4. Brennan (1985) mengembangkan tiga jenis model desain kurikulum, yaitu kurikulum yang berorientasi pada tujuan, model proses, dan model kurikulum yang didasarkan kepada analisis situasional.
5. Longstreet dan Shane (1993) membagi desain kurikulum menjadi empat model yaitu desain kurikulum yang berorientasi pada masyarakat, desain kurikulum yang berorientasi pada anak, desain yang berorientasi pada pengetahuan, dan desain kurikulum yang bersifat eklektik.

### **1. Desain Kurikulum Disiplin Ilmu**

Menurut para ahli desain kurikulum disiplin ilmu :

- 1) Menurut Longstreet ( 1993 ) desain kurikulum ini merupakan desain kurikulum yang berpusat pada pengetahuan yang dirancang berdasarkan struktur disiplin ilmu, oleh karena itu model desain ini dinamakan juga model kurikulum subjek akademis yang penekanannya diarahkan untuk pengembangan intelektual siswa.
- 2) Menurut McNeil ( 1990 ) desain kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan proses kognitif atau pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui latihan menggunakan gagasan dan melakukan proses penelitian ilmiah.

Model kurikulum yang berorientasi pada pengembangan intelektual siswa, dikembangkan oleh para ahli mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Mereka menyusun materi pembelajaran apa yang harus dikuasai oleh siswa baik yang menyangkut data dan fakta, konsep maupun teori yang ada dalam setiap disiplin ilmu mereka masing-masing. Salah satu kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu atau disebut juga kurikulum subjek akademis adalah *Man a*



*Course of Study ( MACOS )*, yang dirancang untuk memperbaiki proses perbaikan pengajaran ilmu – ilmu sosial dan humanistik. Kurikulum ini diperuntukkan untuk siswa – siswa sekolah dasar. Dalam paket kurikulum itu terdiri dari buku, film, poster, permainan dan perlengkapan kelas lainnya. Pengembangan kurikulum mengharapkan siswa dapat menggali faktor – faktor penting yang menjadikan manusia sebagai manusia. Melalui perbandingan dengan binatang, anak menyadari akan kemanusiannya.

Dengan membandingkan suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya anak akan memahami adanya aspek universal dari kebudayaan manusia. Tujuan utama kurikulum MACOS adalah perkembangan intelektual yaitu membangkitkan penghargaan dan keyakinan akan kemampuan sendiri dengan memberikan serangkaian cara kerja yang memungkinkan anak mampu menganalisis kehidupan sosial walaupun dengan cara yang sederhana.

Terdapat tiga bentuk organisasi kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu, yaitu:

1) *Subject centered curriculum*

Pada *subject centered curriculum*, bahan atau isi kurikulum disusun dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah – pisah, misalnya: mata pelajaran sejarah, matematika, kimia, fisika, biologi dan sebagainya. Mata pelajaran – mata pelajaran itu tidak berhubungan satu sama lain. Pada pengembangan kurikulum didalam kelas atau pada kebiasaan belajar mengajar, setiap guru hanya bertanggung jawab pada satu mata pelajaran yang diberikannya.

2) *Correlated Curriculum*

Mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah, tapi mata pelajaran ini memiliki kedekatan / dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi ( broadfield ). Mengorelasikan bahan atau isi materi kurikulum dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan structural, dalam pendekatan ini, kajian atau pokok bahasan ditinjau dari beberapa mata pelajaran sejenis misalnya, kajian suatu topik tentang geografi, tidak semata-mata ditinjau dari sudut geografi saja, akan tetapi juga ditinjau dari sejarah, ekonomi atau mungkin budaya.
- b) Pendekatan fungsional, pendekatan ini didasarkan pada pengkajian masalah yang berarti dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, suatu topik tidak diambil dari mata pelajaran tertentu tetapi diambil dari apa yang dirasakan perlu untuk anak, selanjutnya topik itu dikaji pada beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan contohnya masalah kemiskinan ditinjau dari sudut ekonomi, geografi, dan sejarah.
- c) Pendekatan daerah, pada pendekatan ini materi pelajaran ditentukan berdasarkan lokasi atau tempat, seperti mengkaji daerah ibu kota ditinjau dari keadaan iklim, sejarah, sosialbudaya, ekonomi dan lain sebagainya.

### 3) *Integrated Curriculum*

Pada organisasi kurikulum yang menggunakan model integrated tidak lagi menampilkan nama – nama mata pelajaran atau bidang studi. Belajar berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut kemudian dinamakan unit.

Belajar berdasarkan unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta, akan tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Belajar melalui pemecahan masalah itu diharapkan perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada segi intelektual saja tetapi seluruh aspek seperti sikap, emosi atau keterampilan.

## **2. Desain Kurikulum Berorientasi pada Masyarakat**

Rancangan kurikulum yang berorientasi pada masyarakat didasari oleh asumsi bahwa tujuan dari sekolah adalah untuk melayani masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan masyarakat harus dijadikan dasar dalam menentukan isi kurikulum.

Ada 3 perspektif desain kurikulum yang berorientasi pada kehidupan masyarakat, yaitu:

### **1) Perspektif Status Quo**

Rancangan kurikulum ini diarahkan untuk melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat. Dalam perspektif ini, kurikulum merupakan perencanaan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik sebagai persiapan menjadi orang dewasa yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Yang dijadikan dasar oleh para perancang kurikulum adalah aspek-aspek penting kehidupan masyarakat.

- a. Kegiatan-kegiatan utama dalam masyarakat yang disarankan untuk menjadi isi kurikulum adalah sebagai berikut:
- b. Kegiatan bahasa atau komunikasi social
- c. Kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan

- d. Kegiatan dalam kehidupan sosial seperti bergaul dan berkelompok dengan orang lain.
- e. Kegiatan menggunakan waktu senggang dan menikmati rekreasi
- f. Usaha menjaga kesegaran jasmani dan rohani
- g. Kegiatan yang berhubungan dengan religius
- h. Kegiatan yang berhubungan dengan peran orang tua seperti membesarkan anak, memelihara kehidupan keluarga yang harmonis.
- i. Kegiatan praktis yang bersifat vokasional atau keterampilan tertentu.
- j. Melakukan pekerjaan sesuai dengan bakat seseorang.

Disamping hal-hal tersebut diatas, perspektif ini juga menyangkut desain kurikulum untuk memberi keterampilan sebagai persiapan untuk bekerja (profesi). Oleh sebab itu, sebelum merancang isi kurikulum, para perancang perlu terlebih dahulu menganalisis kemampuan apa yang perlu dimiliki anak sehubungan dengan tugas atau profesi tertentu. Dari hasil analisis itu kemudian dirancang isi kurikulum yang diharapkan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

### **3. Perspektif Pembaharuan (*The Reformist Perspective*)**

Dalam perspektif ini, kurikulum dikembangkan untuk lebih meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri. Kurikulum reformis menghendaki peran serta masyarakat secara total dalam proses pendidikan. Pendidikan dalam perspektif ini harus berperan untuk mengubah tatanan sosial masyarakat

Menurut pandangan para reformis, dalam proses pembangunan pendidikan sering digunakan untuk menindas masyarakat miskin untuk kepentingan elit yang berkuasa atau untuk mempertahankan struktur sosial yang sudah ada. Dengan demikian, masyarakat lemah akan tetap berada dalam ketidakberdayaan. Oleh sebab itu, menurut para reformis, pendidikan harus mampu mengubah keadaan masyarakat itu. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal harus mengabdikan diri demi tercapainya orde sosial baru berdasarkan pembagian kekuasaan dan kekayaan yang lebih adil dan merata.

#### **4. Perspektif Masa Depan (*The Futurist Perspective*)**

Perspektif masa depan sering dikaitkan dengan kurikulum rekonstruksi sosial, yang menekankan kepada proses mengembangkan hubungan antara kurikulum dan kehidupan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat. Model kurikulum ini lebih mengutamakan kepentingan sosial daripada kepentingan individu. Setiap individu harus mampu mengenali berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan yang sangat cepat. Dengan pemahaman tersebut, maka akan memungkinkan individu dapat mengembangkan masyarakatnya sendiri.

Tujuan utama kurikulum dalam perspektif ini adalah mempertemukan siswa dengan masalah-masalah yang dihadapi umat manusia. Ada 3 kriteria yang harus diperhatikan dalam proses mengimplementasikan kurikulum ini. Ketiganya menurut pembelajaran nyata (*real*), berdasarkan pada tindakan (*action*), dan mengandung nilai (*values*). Ketiga kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus memfokuskan pada satu aspek yang ada di dalam masyarakat yang dianggapnya perlu untuk diubah.

- 2) Siswa harus melakukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi masyarakat itu.
- 3) Tindakan siswa harus didasarkan pada nilai (values), apakah tindakan itu patut dilaksanakan atau tidak; apakah memerlukan kerja individual atau kelompok atau bahkan keduanya.

## **5. Desain Kurikulum Berorientasi Pada Siswa**

Asumsi yang mendasari desain ini adalah bahwa pendidikan diselenggarakan untuk membantu anak didik, pendidikan tidak boleh terlepas dari anak didik.

Anak didik merupakan manusia yang unik karena berdasarkan hasil penelitian bahwa anak adalah makhluk yang berkembang yang memiliki minat dan bakat yang beragam. Dalam mendesain kurikulum yang berorientasi pada siswa, *Alice Crow (Crow & Crow, 1995)* menyarankan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Kurikulum harus sesuai dengan perkembangan anak
- 2) Isi kurikulum harus mencakup ketrampilan, pengetahuan.
- 3) Anak di tempatkan sebagai subyek belajar yang berusaha untuk belajar sendiri.
- 4) Di usahakan apa yang dipelajari siswa sesuai dengan minat, bakat dan tingkat perkembangan mereka.

## **6. Desain Kurikulum Teknologi**

Teori pendidikan berbasis teknologi pendidikan menjadi sumber untuk pengembangan model kurikulum teknologis, yaitu model kurikulum yang bertujuan memberikan penguasaan kompetensi bagi para peserta didik, melalui berbagai teknologi baik metode pembelajaran atau media pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan –

keterampilan dasar tertentu. Model desain kurikulum teknologi difokuskan kepada efektifitas program, metode, dan bahan – bahan yang dianggap dapat mencapai tujuan. Pengaruh Teknologi terhadap kurikulum dapat dilihat dari dua sisi :

1) Penerapan alat hasil – hasil teknologi

Perencanaan yang sistematis dengan menggunakan media atau alat dalam kegiatan pembelajaran. penggunaan tersebut untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Contoh Komputer, radio, film, video.

2) Penerapan teknologi sebagai system

Menekankan kepada penyusunan program pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem yang ditandai dengan perumusan tujuan khusus sebagai tujuan tingkah laku yang harus dicapai. Karakteristik kurikulum teknologi yaitu belajar dipandang sebagai proses respon terhadap rangsangan, belajar diatur berdasarkan langkah – langkah tertentu dengan sejumlah tugas yang harus dipelajari, dan siswa belajar individual, namun dalam hal tertentu bisa kelompok. Menurut Mc Neil (1990) tujuan kurikulum teknologi ditekankan kepada pencapaian tingkah laku yang dapat diukur, oleh karena itu tujuan umum dijabarkan menjadi tujuan khusus yaitu disetiap mata pelajaran ( disiplin ilmu ). Sebagaimana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, maka organisasi bahan pelajaran dalam kurikulum teknologi memiliki ciri – ciri :

- a. Berpatokan kepada rumusan tujuan
- b. Materi disusun berjenjang
- c. Materi dimulai dari yang sederhana sampai ke kompleks

Selanjutnya untuk efektifitas dan keberhasilan implementasi kurikulum teknologi hendaklah memperhatikan prinsip – prinsip sebagai berikut :

- 1) Kesadaran kan tujuan, artinya siswa perlu memahami bahwa pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan mempraktikan kecakapan sesuai tujuan.
- 3) Siswa perlu diberi tahu hasil yang telah dicapai.



### **BAB III**

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para dosen. Setelah diberi pelatihan selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan karir mereka. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan.

##### **A. Tahap Persiapan**

Adapun tahap persiapan pelatihan yang dilakukan meliputi:

1. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
2. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah, diktat dan praktek latihan menyusun KKNI.

##### **B. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan setelah persiapan. Dalam tahap ini dilakukan :

1. Pemberian motivasi, sesi pelatihan yang menitikberatkan pada penggalian potensi dan manfaat baik dari dalam maupun luar diri dosen dalam hal penyusunan KKNI;
2. Sesi pelatihan yang menitikberatkan pada pemberian bekal pengetahuan sekaligus kemampuan menyusun Kurikulum Interdisiplin berbasis KKNI.

##### **C. Jenis Pelaksanaan**

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan data dalam permasalahan dari suatu kondisi yang ada.  
Dalam mendapatkan data ini dilakukan kegiatan berupa:
  - a. Pengolahan data
  - b. Analisis data
- 2) Melakukan pelatihan dalam Desain Kurikulum Interdisiplin berbasis KKNi.

Kegiatan ini merupakan bentuk Pelatihan dengan mengundang pakar yang mempunyai prestasi dan reputasi dalam membahas Kurikulum Berbasis KKNi. kegiatan ini sangat mempunyai nilai yang cukup tinggi bagi para peserta, dimana sangat mewujudkan peningkatan totalitas dalam Program Studi dan Fakultas.

#### **D. Tujuan Pelatihan**

Adapun tujuan pelatihan yang diberikan kepada para peserta yaitu:

- 1) Melakukan share knowledge bagi para dosen tentang Kurikulum berbasis KKNi.
- 2) Mendapatkan wawasan pengetahuan, dan keterampilan kepada Dosen
- 3) Meningkatkan kualitas dosen dalam desain kurikulum interdisiplin berbasis KKNi

#### **E. Materi Pelatihan**

Dalam kegiatan pelatihan ini ada beberapa materi yang disampaikan oleh narasumber antara lain:

- 1) Pengenalan Kurikulum Berbasis KKNi
- 2) Desain Kurikulum
- 3) Strategi Penetapan Kurikulum

- 4) Penetapan Capaian Pembelajaran
- 5) Kurikulum Interdisiplin

#### **F. Peserta dan Narasumber Pelatihan**

Adapun peserta terdiri dari dosen di lingkungan Fakultas Sain dan Teknologi berjumlah 20 orang.

**Tabel 3.1** Peserta pelatihan

<b>No</b>	<b>Asal Peserta</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Fakultas Sains dan teknologi	20	Dosen
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	

Pelatihan ini di sampaikan oleh 1 orang Narasumber dan 1 orang moderator, dengan data sebagai berikut :

**Tabel 3.2** Narasumber

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Prof.Dr.Muhammad Zarlis,M.Sc	1	Narasumber
2	Yani	1	Moderator
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	

#### **G. Jadwal pelaksanaan**

Jadwal pelatihan bertempat di Kampus Fakultas Sains dan Teknologi, dan dilaksanakan selama satu hari.



## **BAB IV**

### **HASIL KEGIATAN**

#### **A. Hasil kegiatan**

Dalam hasil kegiatan penelitian ini, Kegiatan ini menjadi sarana untuk mempresentasikan hasil penelitian, sekaligus melakukan pertukaran informasi, pendalaman masalah-masalah di desain kurikulum interdisiplin berbasis KKNI.

#### **B. Hasil Pembahasan**

Adapun hasil pembahasan kegiatan ini memiliki hasil begitu besar mamafaatnya dalam desain kurikulum interdisiplin, antara lain:

1. Tujuan Pendidikan Program Studi
2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi
3. Evaluasi CPL, dan keterkaitan CPL dengan Bahan Kajian (BK) dan Mata Kuliah (M4. Struktur MK setiap semester
4. Sumber Daya Manusia
5. Sarana dan Prasarana
6. Assessmen Pembelajaran
7. Lampiran:
  1. Silabus
  2. RPS

Penjelasan dari masing-masing poin di atas dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.1** Poin Pencapaian

<b>POIN PEMBAHASAN</b>	<b>ISI</b>	<b>CATATAN</b>
1. Tujuan Pendidikan Program Studi	Pernyataan profil lulusan yang dapat dinyatakan secara umum atau spesifik	Saat menentukan tujuan pendidikan ini perlu mendapatkan input dari pemangku kepentingan (Stakeholder) yang setidaknya mencakup: - alumni - organisasi profesi - industri
2. Capaian Pembelajaran lulusan program studi	a. Sikap, b. Keterampilan Umum, c. Pengetahuan dan d. Keterampilan Khusus	Sikap dan Keterampilan Umum diambil langsung dari Pedoman Evaluasi Kurikulum. Pengetahuan dan Keterampilan Khusus ditetapkan sendiri oleh Program Studi dengan memperhatikan masukan dari

3. Evaluasi CPL, dan keterkaitan CPL dengan Bahan Kajian (BK) dan Mata Kuliah(MK)	Tabel/Matriks yang menunjukkan keterkaitan CPL dengan Bahan Kajian dan Mata kuliah	Proses Lengkap dapat dilihat di Lampiran 1
4. Struktur Mata kuliah setiap semester	Pohon mata kuliah yang mampu menunjukkan prasyarat mata kuliah dan posisi mata kuliah di program studi	Sudah jelas
5. Sumber Daya manusia	Daftar mata kuliah beserta nama pengampunya dilengkapi dengan penjelasan bidang keilmuan, jenjang pendidikan dan jenjang keahlian	Sudah jelas
6. Sarana dan prasarana	a. Software b. Laboratorium c. Studio d. Ruang kelas dan perlengkapannya	Sudah jelas
7. Asesmen pembelajaran	Panduan pedoman untuk dosen dalam mengukur ketercapaian capaian	Evaluasi pembelajaran sekurang kurangnya

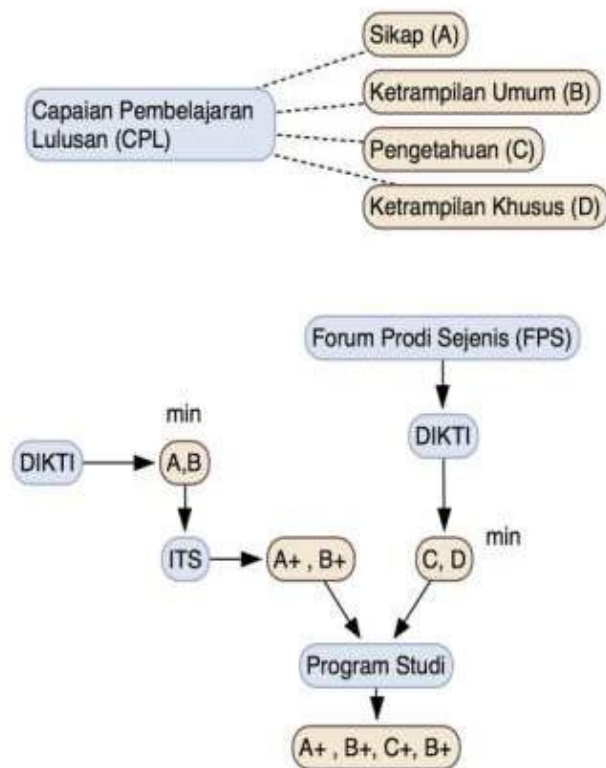
	mata kuliah	dilakukan sebanyak 4 (empat) kali
8. a. Silabus	Format Silabus disusun berdasarkan Lampiran	Sudah jelas
8. b . Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	Perencanaan proses pembelajaran yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi	Evaluasi pembelajaran sekurang kurangnya dilakukan sebanyak 4 (empat) kali

### **C. Langkah Penyusunan Kurikulum**

Kurikulum disusun dengan urutan tahapan seperti berikut:

1. Pengembangan CPL dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



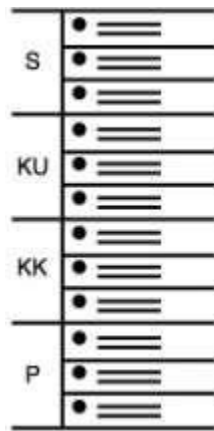


**Gambar 4.1** Pengembangan CPL

- CPL terdiri dari empat (4) unsur yaitu: Sikap, Ketrampilan Umum, Pengetahuan dan Ketrampilan Khusus.
- Sikap dan Ketrampilan Umum yang ditetapkan oleh Kemenristek DIKTI dikembangkan oleh ITS sebagai penciri ITS.
- Pengetahuan dan Ketrampilan Khusus yang ditetapkan oleh Kemenristek DIKTI dikembangkan oleh Program Studi berdasarkan pada analisa kebutuhan stakeholder, Visi Misi Departemen dan pengembangan keilmuan Program Studi.

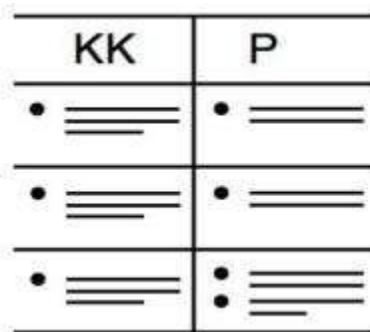
Urutan Evaluasi Keterkaitan antara CPL dengan Bahan Kajian dan Mata kuliah beserta pengembangannya adalah sebagai berikut :

1. CPL yang telah didapatkan dibuat rincian :



**Gambar 4.2** Keterkaitan CPL

2. S (sikap dan KU (Ketrampilan Umum) diberi keterangan dan contoh contoh.
3. Sikap diwujudkan dalam keteladanan Dosen (cara berpikir, sikap dan tindakan)
4. KK dihubungkan dengan P (Tim Kurikulum)



**Gambar 4.3** Pencapaian KK

Catatan :

- ✓ Satu poin KK bisa terhubung dengan 1 atau beberapa atau sebagian poin P (Pengetahuan)
- ✓ Seluruh poin KK harus memiliki padanan poin P

5. Dosen MK diberi tugas untuk mencontreng

Poin P (baru) dengan MK-BK (lama) bila ada keterkaitan (Dosen/RMK)

		MK		
		BK1	BK2	BK3
P	● ≡≡≡			
	● ≡≡≡			
	● ≡≡≡			

**Gambar 4.4** Keterkaitan Dosen

Pada proses ini, BK bisa dikembangkan agar menghasilkan:

- lulusan siap memasuki dunia kerja.

6. Hasil pekerjaan dari langkah ke-4 direkap (Tim Kurikulum)

		MK1			MK2		MK3	
		BK1	BK2	BK3	BK1	BK2	BK2	BK3
P	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							

**Gambar 4.5** Hasil Rekap

7. Hasil pekerjaan dari langkah ke-5 dilengkapi dengan KK, KU, dan S (Tim Kurikulum)

		MK1			MK2		MK3	
		BK1	BK2	BK3	BK1	BK2	BK2	BK3
P	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							
KK	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							
KU	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							
S	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							
	● ≡≡≡							

**Gambar 4.6** Hasil

8. Penjabaran mata kuliah berdasarkan evaluasi untuk mendapatkan sks (Dosen). Pada proses ini, BK bisa dikembangkan agar menghasilkan :
- sistem dan metodologi pembelajaran bisa lebih efektif
  - terciptanya pengembangan sains dan teknologi yang adaptif

Data yang sebelumnya  
diisikan di sini

		MK														
		Bahan Kajian			Tingkat Pemahaman			Tingkat Kedalaman			Keluasan			Waktu (dim. menit)		
		BK1	BK2	BK3	BK1	BK2	BK3	BK1	BK2	BK3	BK1	BK2	BK3	BK1	BK2	BK3
P	●															
	●															
	●															
KK	●															
	●															
	●															
KU	●															
	●															
	●															
S	●															
	●															
	●															

Diberi penjelasan dan  
keterangan

Di analisa waktu yang  
diperlukan

**Gambar 4.7** Pencapaian

Tingkat Pemahaman	Tingkat Kedalaman
Remember	Factual
Understand	Conceptual
Apply	Procedural
Analyze	Meta Cognitive
Evaluate	
Create	

**Gambar 4.8** Tingkat pemahaman dan tingkat kedalaman

3. Rekonstruksi mata kuliah, meliputi:
  - a. Menetapkan nama mata kuliah dan besar sks nya
  - b. Menetapkan susunan mata kuliah per semester
  - c. Menyusun silabus (versi bahasa indonesia dan inggris)
  - d. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK)
  - e. Menyusun rencana pembelajaran semester (RPS)
  - f. Menyusun rancangan tugas dan evaluasi, dan
4. mempresentasi kurikulum program studi di tingkat institut;
5. Implementasi meliputi:
  - a. Menetapkan kurikulum program studi dan
  - b. Menyusun konsep ekivalensi;

Adapun hasil dari Desain kurikulum interdisiplin berbasis KKNI yaitu:

1. Rencana Pembelajaran Semester

## RPS PANCASILA

Mata Kuliah : Pancasila  
Semester : 1  
Kode Mata Kuliah :  
SKS : 2  
Dosen Pengampu : Siska Hasibuan, M.Si  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Komputer

**Capaian Pembelajaran:** (1) Memiliki kemampuan analisis, berfikir rasional, bersikap kritis dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (2) Memiliki kemampuan dan tanggungjawab intelektual dalam mengenali potensi, asset dan masalah-masalah serta memberi solusi (pemikiran) atas masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Pancasila. (3) Mampu menjelaskan dasar-dasar kebenaran bahwa Pancasila adalah ideologi yang sesuai bagi bangsa Indonesia yang majemuk dan multikultural.

**Ranah Integrasi-interdisiplin:** Pendidikan Pancasila merupakan media untuk membentuk karakter mahasiswa agar mereka dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik (*Good Indonesian*). WNI yang baik dalam konteks ini adalah warganegara yang mengerti ideologi bangsanya, dasar filosofis negaranya, dan sejarah perjuangan para pendiri bangsa (*the founding fathers*) yang telah mengantarkan bangsa Indonesia untuk merdeka lepas dari penjajah dan mandiri, sehingga dapat menjadi bangsa yang bermartabat di mata dunia. Karena itu, mata kuliah ini erat kaitannya dengan semua mata kuliah yang bertujuan membentuk karakter mahasiswa.

**Mata Kuliah pendukung Integrasi-interdisiplin:** (1) Akhlaq dan Tasawuf, (2) Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*), (3) Alquran dan Sain, (4) Sejarah Peradaban Islam.

**Deskripsi Mata Kuliah:** Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan nasional yang ada merupakan rangkaian konsep, program, tata cara, dan usaha untuk mewujudkan tujuan nasional yang diamanatkan Undang-undang Dasar Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi merupakan bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara spesifik tujuan penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi adalah untuk: (1) Memperkuat Pancasila sebagai dasar falsafah negara dan ideologi bangsa melalui revitalisasi nilai-nilai dasar Pancasila sebagai norma dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (2) Memberikan pemahaman dan penghayatan atas jiwa dan nilai-nilai dasar Pancasila kepada mahasiswa sebagai warga negara Republik Indonesia, serta membimbing untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (3) Mempersiapkan mahasiswa agar mampu menganalisis dan mencari solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui sistem pemikiran yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. (4) Membentuk sikap mental mahasiswa yang mampu mengapresiasi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, kecintaan pada tanah air dan kesatuan bangsa, serta penguatan masyarakat madani yang demokratis, berkeadilan, dan



bermartabat berlandaskan Pancasila, untuk mampu berinteraksi dengan dinamika internal dan eksternal masyarakat bangsa Indonesia.

**Tabel 4.2** Rencana Pembelajaran Semester

Minggu ke	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Bahan Kajian (Materi Ajar)	Metode Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Bilai
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mampu memahami pentingnya pendidikan Pancasila di perguruan tinggi dan ruang lingkupnya	Outline Kuliah, Buku Referensi Wajib, RPS	Presentasi, <i>sharing</i> dan diskusi	20 menit presentasi, 60 menit <i>sharing</i> pengalaman belajar Pancasila, 20 menit wrap up & dot points	Bercerita mengenai pengalaman mahasiswa belajar Pancasila di SMA	Kemampuan mahasiswa menceritakan pengalaman belajar Pancasila di SMA; Kemampuan mengungkapkan ide pentingn ya belajar Pancasila di perguruan tinggi	10
2-3	Mampu menganalisis, mengidentifikasi dan menjabarkan	Pancasila dalam Kajian Sejarah bangsa Indonesia: Era Pra Kemerde	Presentasi, pemutaran film pendek, bermain peran	20 menit presentasi, 10 menit pemutaran film	Bekerja dalam kelompok, team building, Tampil	Kemampuan bekerja dalam sebuah tim dan bermain peran	10

		ekaan; b. Era kemerdekaan c. Era Orde Baru d. Era Orde Lama e. Era Reformasi	membaca pidato Soekarno pada sidang BPUPKI, Diskusi	pendek, 70 menit bermain peran membaca pidato	di depan kelas, Bermain peran		
4-5	Mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan menjabarkan	Pancasila sebagai dasar negara: a. Hubungan Pancasila dengan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 b. Penjabaran Pancasila dalam Batang Tubuh UUD NRI tahun	Presentasi, diskusi kelompok, dan debat	20 menit presentasi, 30 menit diskusi, 50 menit debat	Bekerja dalam kelompok, team building, Tampil di depan kelas, berani menyampaikan gagasan, merasakan perbedaan pendapat dengan kelompok	Kemampuan bekerja dalam sebuah tim dan berkomunikasi. Kedewasaan dalam berberda pendapat	10

		1945 c. Implementasi Pancasila dalam pembuatan kebijakan negara di bidang Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Hankam			k lain, dan menyepakati hasil		
6-7	Mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan menjabarkan	Pancasila sebagai ideologi negara: a. Pengertian ideologi b. Pancasila dan ideologi dunia c. Pancasila dan Agama	Presentasi, diskusi kelompok, dan debat	20 menit presentasi, 30 menit diskusi, 50 menit debat	Bekerja dalam kelompok, team building, Tampil di depan kelas, , berani menyampaikan gagasan, merasa	Kemampuan bekerja dalam sebuah tim dan berkomunikasi. Kedewasaan dalam berbedaan pendapat	10

					kan beda pendapa t dengan kelom po k lain, dan menye p akati hasil		
8- 10	Mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan menjabarkan	Pancasila sebagai Dasar Nilai Pengembangan Ilmu: a. Nilai ketuhanan sebagai dasar pengembangan ilmu. b. Nilai kemanusiaan sebagai dasar pengembangan	Presentasi, diskusi, problem based learning (PBL)	20 menit presentasi, 30 menit didkusi, 50 menit latihan memecahkan masalah, dan mengambilm pelajara n dari masalah tersebut	Tampil di depan kelas, berani menyampaikn gagasan, latihan berbedapendapa t, dan turut serta memecahkan kasus	Kemampuan bekerja dalam team dan problem solving	10

		<p>ilmu.</p> <p>c. Nilai persatuan sebagai dasar pengembangan ilmu.</p> <p>d. Nilai kerakytan sebagai dasar pengembangan ilmu.</p> <p>e. Nilai keadilan sebagai dasar pengembangan ilmu.</p>					
11-12	Mampu Menganalisis, mengidentifikasi, dan menjabarkan	<p>Pancasila sebagai sistem filsafat:</p> <p>a. Pengertian Filsafat</p> <p>b. Filsafat Pancasila</p> <p>c. Hakikat</p>	Presentasi, diskusi, discovery learning mencari, mengumpulkan, dan menyusun	20 menit presentasi, 30 diskusi, 50 menit mengumpulkan informasi untuk memb	Tampil di depan kelas, berani menyampaikan gagasan, berbeda pendapat,	Kemampuan bekerja dalam team, dan mendapatkan informasi yang relevan dengan topik kajian.	10

		Sila-sila Pancasila	u n informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan.	ahas sebuah pengetahuan.	melakukan riset online.		
13-14	Mampu menganalisis, mengidentifikasi, dan menjabarkan pola hidup	Pancasila sebagai sistem etika: a. Pengertian etika b. Etika Pancasila	Presentasi, diskusi, Problem base learning and inquiry (PBL)	20 menit presentasi, 30 menit diskusi, 50 menit mencairi informasi untuk memecahkan masalah	Tampil di depan kelas, berani menyampaikan gagasan, berbeda pendapat, terlibat dalam pemecahan masalah	Kemampuan komunikasi dan kedewasaan dalam pemecahan masalah	10
15-16	Mampu menganalisis, mengidentifikasi,	Pancasila sebagai solusi problem	Presentasi, diskusi, Problem	20 menit presentasi, 30	Tampil di depan kelas, berani	Kemampuan komunikasi dan kedewasaan	10

	dan menjabarkan persoalan bangsa	bangsa a. Korupsi b. Terorisme c. Kerusakan lingkungan d. Dekadensi moral.	model base learning and inquiry (PBL)	menit diskusi, 50 menit mencari informasi untuk memecahkan masalah	menyampaikan gagasan, berbeda pendapat, terlibat dalam pemecahan masalah	aan dalam pemecahan masalah	
--	----------------------------------	--	---------------------------------------	--	--	-----------------------------	--



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai penutup pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan-kesimpulan sekaligus memberikan saran kepada dosen di fakultas sains dan teknologi.

Dengan adanya kesimpulan dan saran ini dapatlah diambil suatu perbandingan yang akhirnya dapat memberikan perbaikan-perbaikan pada masa yang akan datang. Adapun kesimpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum interdisiplin berbasis KKNI merupakan kerangka acuan yang dijadikan ukuran dalam pengakuan penjenjangan pendidikan.
2. Kurikulum interdisiplin KKNI sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
3. Kurikulum interdisiplin KKNI ini menuntut mahasiswa memiliki kemampuan yang memenuhi kriteria.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang akan peneliti berikan yaitu:

1. Adanya pengembangan terkait desain kurikulum interdisiplin berbasis KKNI.

2. Menerapkan kurikulum interdisiplin berbasis KKNi pada setiap dosen yang memberikan matakuliah.
3. Rumusan dalam desain kurikulum interdisiplin mendapatkan tanggapan untuk penyempurnaan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mohammad Muhassin, *“Telaah Linguistik Interdisipliner Dalam Makrolinguistik”*, Jurnal IAIN Raten Intan Lampung
- [2] Tabrani. ZA, *“Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global)”* Jurnal Ilmiah Peuradeun, Vol. II, No. 02, pp. 211-234, Mei 2014
- [3] Vivit Wardah Rufaidah, *Analisis Kolaborasi Interdisipliner Peneliti Bidang Pertanian : Studi Kasus Penelitian Badan Litbang Pertanian Tahun 2004-2006*, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Desember 2008
- [4] Ida Rochani Adi, *Pendekatan Interdisipliner dalam studi Amerika*, Jurnal Humaniora, Vol. No. 7 Januari 1998, pp. 82-85
- [5] Setya Yuwana Sudikan, *Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Dan Transdisipliner Dalam Studi Sastra*, Universitas Negeri Surabaya
- [6] Daru Kabeka Janarto, *Pembelajaran Interdisipliner: Upaya Mengapresiasi Sastra Secara Holistik*, Jurnal HUMANIORA, Vol.1 No.2 pp. 522-535, Jakarta, Oktober 2010
- [7] Ema Yunita Titisari<sup>1</sup>, *Tinjauan Interdisipliner dalam Mengkaji Aspek Kosmologi dalam Arsitektur*, Jurnal RUAS, Vol. 15 No. 1, pp. 67-74, Universitas Brawijaya, Malang, Juni 2017
- [8] Sutrisno, *Problem Based Learning Sebagai Suatu Strategi Pembelajaran Untuk Menumbuh-Kembangkan Atmosfer Kebebasan*

- Intelektual*, QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, Vol.2, No.1, FMIPA Universitas Malang, April 2011, pp. 1-12
- [9] J. Wahyudi, Berlian, Rosdiana, “*Instruksi Bahasa Pemrograman Adt (Abstract Data Type) Pada Virus Dan Loop Batch*”, Jurnal Media Infotama, Vol.9, No.2, pp. 64-77, September 2013.
- [10] E. N. Aisyah dan A. Achmad, “*Pendekatan, Strategi,danMetode Pembelajaran*”, Kemendikbud, Jakarta, 2006.
- [11] Sufairoh, *Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13*”, Jurnal Pendidikan Profesional, Volume 5, No. 3, pp. 116-125, Malang, Desember 2016.
- [12] Amitya Kumara, "Model Pembelajaran „Active Learning”Mata Pelajaran Sains Tingkat Sd Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan Life Skills”, JurnalPsikologi,Volume NO. 2, pp. 63 – 91, Yogyakarta, 2004.
- [13] M. Afandi, dan E. Chamalah,O. P. Wardani,"Model dan MetodePembelajaran di sekolah", UNISSULA press 2013,
- [14] Edward Zimudzi, "Active Learning For Problem Solving In Programming In A Computer Studies Method Course",Academic Research International, Vol. 3, No. 2, pp. 284-292, September 2012.
- [15] M. N. Ismail,N. A. Ngah, I. N. Umar “*Instructional Strategy In The Teaching Of Computer Programming: A Need Assessment Analyses*”The Turkish Online Journal of Educational Technology, volume 9 Issue 2, pp. 124-131,Penang, April 2010.

- [16] Iwona Miliszewska and Grace Tan, *“Befriending Computer Programming: A Proposed Approach to Teaching Introductory Programming”*Issues in Informing Science and Information Technology, Volume 4, pp. 280-289, Australia, 2007
- [17] Roxanne Bailey and Elsa Mentz, *"IT teachers" experience of teaching–learning strategies to promote critical thinking”*, Issues in Informing Science and Information Technology, Volume 12, pp. 142- 152, Potchefstroom, 2015.